IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN KAMPUS : STUDI PADA MAHASISWA PAI UIN GUSDUR PEKALONGAN

Hary Setiawan[1], Abdul Khobir[2], Muhammad Fadli[3], Anju Kaila Destianti Tofani[4], Naila Rif'ah[5]

Universitas Islam Negeri KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

hary.setiawan25078@mhs.uingusdur.ac.id[1], abdul.khobir@uingusdur.ac.id[2], muhammad.fadli25068@mhs.uingusdur.ac.id[3], anju.kaila.destianti25060@mhs.uingusdur.ac.id[4], naila.rifah25067@mhs.uingusdur.ac.id[5],

ABSTRACT

Character education in higher education faces serious challenges due to youth moral degradation and digital disruption that shifts exemplary values. This study aims to describe and analyze the implementation of character education among Islamic Religious Education (PAI) students at K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University (UIN Gusdur) Pekalongan. The method employed is qualitative with a library research approach, supported by content analysis techniques on primary and secondary sources. The results show that the implementation of character education at UIN Gusdur Pekalongan adopts an integrative-holistic model through two main channels: formal curriculum (explicit curriculum) integrating character values in semester learning plans, and hidden curriculum utilizing the campus ecosystem and academic culture. The main values internalized include religious moderation (wasathiyah), tolerance, and academic integrity. Despite facing challenges from post-truth phenomena, echo chambers, and decreased face-to-face interaction, the implementation is optimized through collaborative strategies involving lecturers, study program leaders, and student organizations, as well as authentic evaluation based on behavioral observation and self-reflection portfolios. This study recommends strengthening the role of lecturers as digital mentors and revitalizing physical dialogical spaces to maximize exemplary processes.

Keywords: *character education, PAI students, hidden curriculum, religious moderation, UIN Gusdur Pekalongan*

ABSTRAK

Pendidikan karakter di perguruan tinggi menghadapi tantangan serius akibat degradasi moral pemuda dan disrupsi digital yang menggeser nilai-nilai keteladanan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), didukung teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di UIN Gusdur Pekalongan mengadopsi model integratif-holistik melalui dua jalur utama: kurikulum formal (*explicit curriculum*) yang mengintegrasikan nilai karakter dalam RPS, dan kurikulum tersembunyi (*hidden*

curriculum) yang memanfaatkan ekosistem dan budaya akademik kampus. Nilai utama yang diinternalisasi meliputi moderasi beragama (*wasathiyah*), toleransi, dan integritas akademik. Meskipun dihadapkan pada tantangan fenomena *post-truth*, *echo chamber*, dan menurunnya interaksi tatap muka, implementasi tetap dioptimalkan melalui strategi kolaboratif antara dosen, pimpinan prodi, dan organisasi mahasiswa, serta evaluasi autentik berbasis observasi perilaku dan portofolio refleksi diri. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran dosen sebagai mentor digital dan revitalisasi ruang dialogis fisik untuk memaksimalkan keteladanan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, mahasiswa PAI, *hidden curriculum*, moderasi beragama, UIN Gusdur Pekalongan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga pembentukan nilai dan karakter (*transfer of values*). Di tengah arus globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, institusi pendidikan dihadapkan pada tantangan moral yang kompleks. Fenomena degradasi karakter di kalangan pemuda, seperti menurunnya rasa empati, intoleransi, hingga perilaku menyimpang lainnya, mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual tanpa dibarengi dengan kecerdasan moral akan melahirkan generasi yang rapuh. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi agenda strategis yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh ekosistem pendidikan, tidak terkecuali di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi, sebagai miniatur masyarakat dan pusat peradaban, memiliki peran vital dalam menggodok karakter mahasiswa sebelum mereka terjun ke masyarakat. Lingkungan kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk habitus dan kepribadian mahasiswa. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, karakter mahasiswa sangat dipengaruhi oleh "kurikulum tersembunyi" (*hidden curriculum*), seperti budaya akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta kebijakan institusi. Keteladanan dosen dan iklim kampus yang kondusif terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan sekadar pembelajaran karakter yang terbatas di dalam ruang kelas.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat unik dan strategis. Mereka tidak hanya dipersiapkan sebagai calon pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan moral (*moral agent*) di tengah masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan, sebagai transformasi dari IAIN Pekalongan, mengusung misi integrasi keilmuan dan penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat serta berkarakter. Kampus ini dituntut untuk tidak hanya melahirkan lulusan PAI yang kompeten secara pedagogis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat sebagai

cerminan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Namun, fenomena di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum pendidikan karakter dengan realitas pelaksanaannya. Pendidikan karakter kerap kali terjebak pada tataran kognitif hanya dipahami sebagai materi hafalan dan belum terinternalisasi secara utuh dalam perilaku sehari-hari di lingkungan kampus. Interaksi yang cenderung transaksional, terbatasnya ruang dialogis antara dosen dan mahasiswa, serta pengaruh budaya digital yang individualistik menjadi tantangan nyata dalam implementasi pendidikan karakter. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana sesungguhnya pendidikan karakter diimplementasikan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa PAI yang notabene adalah calon pendidik karakter itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter di lingkungan kampus, dengan fokus studi pada mahasiswa PAI UIN Gusdur Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai model internalisasi nilai karakter di perguruan tinggi, serta memberikan sumbangan praktis bagi pemangku kebijakan kampus dalam merumuskan strategi penguatan budaya kampus yang berkarakter dan berdaya saing.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif mengenai konsep, teori, serta dinamika implementasi pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi, dengan fokus khusus pada konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku referensi utama, jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA maupun internasional, serta dokumen kebijakan akademik dan kemahasiswaan yang relevan dengan nilai-nilai karakter dan budaya kampus. Sumber sekunder meliputi prosiding seminar, laporan penelitian terdahulu, dan artikel ilmiah pendukung yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna menjaga kebaruan (*novelty*) dan relevansi kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan inventarisasi literatur secara sistematis. Penelusuran literatur dilakukan pada pangkalan data akademik seperti *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan portal Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti "pendidikan karakter perguruan tinggi", "budaya akademik

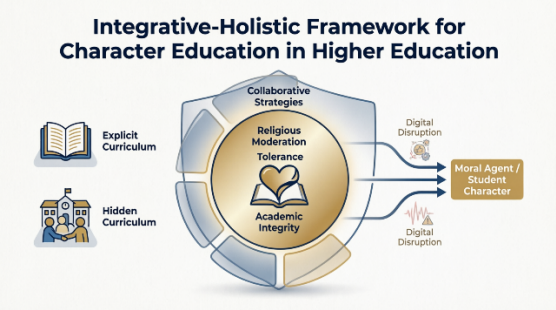
kampus", "internalisasi nilai", dan "mahasiswa PAI".

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yakni menyeleksi, memilah, dan mengelompokkan literatur berdasarkan tema dan fokus kajian; (2) penyajian data, yaitu mensintesis berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris ke dalam narasi deskriptif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, yakni merumuskan konsep dan strategi implementasi pendidikan karakter yang ideal di lingkungan kampus. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan landasan teoretis yang kuat serta rekomendasi konseptual bagi penguatan karakter mahasiswa PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum dan Budaya Kampus Hasil penelusuran literatur dan analisis dokumen akademik menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan tidak lagi bertumpu pada pendekatan monolitik, melainkan mengadopsi model integratif-holistik. Pendidikan karakter diinternalisasi melalui dua jalur utama, yaitu kurikulum formal (*explicit curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dalam tataran formal, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah, di mana dosen PAI dituntut untuk menyisipkan dimensi etika, moralitas, dan keislaman moderat dalam setiap materi yang diampunya (Hidayat & Kusuma, 2023; Rahman, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai dalam RPS perguruan tinggi Islam mampu meningkatkan kesadaran moral mahasiswa secara kognitif dan afektif.

Sementara itu, pada jalur *hidden curriculum*, UIN Gusdur Pekalongan memanfaatkan ekosistem kampus sebagai media pendidikan. Budaya akademik, tradisi literasi, interaksi sosial di lingkungan kampus, serta kebijakan pimpinan menjadi "kurikulum tak tertulis" yang secara diam-diam membentuk habitus mahasiswa (Aziz & Rahman, 2023; Kurniawan, 2021). Mahasiswa PAI, yang dipersiapkan sebagai calon pendidik, tidak hanya mempelajari teori karakter, tetapi juga mengobservasi dan meneladani langsung perilaku dosen dan staf kampus dalam berinteraksi, yang secara signifikan berkorelasi dengan pembentukan empati dan integritas mereka (Maulana, 2023; Wulandari, 2024).



Gambar 1. Model Konseptual Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum dan Budaya Kampus UIN Gusdur Pekalongan

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Integritas Akademik Sebagai kampus yang menyandang nama tokoh pluralis K.H. Abdurrahman Wahid, temuan studi ini menunjukkan bahwa karakter utama yang menjadi *core value* bagi mahasiswa PAI adalah moderasi beragama (*wasathiyah*), toleransi, dan integritas akademik. Analisis terhadap berbagai prosiding dan jurnal internal kampus mengungkapkan bahwa mahasiswa PAI UIN Gusdur secara aktif dilatih untuk merespons isu-isu kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik sosial dengan pendekatan dialogis dan inklusif (Fauzi, 2021; Lestari & Amin, 2024).

Penguatan karakter moderasi ini dilakukan melalui berbagai forum diskusi, kajian kitab kuning yang kontekstual, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang lintas golongan (Jamil, 2022; Ulum, 2021). Dalam konteks integritas akademik, kampus menerapkan kebijakan ketat terkait plagiarisme dan kejujuran ilmiah. Menurut Cahyono (2022) dan Yulianto (2022), keteladanan dosen dalam menjaga orisinalitas karya ilmiah menjadi stimulus terkuat bagi mahasiswa PAI untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran, yang merupakan fondasi utama dari karakter seorang pendidik profesional.

Dinamika dan Tantangan di Era Disrupsi Digital Meskipun secara konseptual dan kebijakan telah dirancang dengan baik, hasil analisis literatur juga mengungkap adanya tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan karakter di era disrupsi digital. Fenomena *post-truth*, penyebaran hoaks, dan budaya individualistik akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menjadi ancaman nyata bagi kohesi sosial dan karakter mahasiswa (Pratama, 2023; Syahril, 2022). Taufik (2023) mencatat bahwa paparan algoritma media sosial sering kali menciptakan *echo chamber* yang berpotensi menggerus sikap toleransi yang telah dibangun di lingkungan kampus.

Selain itu, transisi pembelajaran yang sebelumnya banyak mengalami hybridiisasi pasca-pandemi meninggalkan residu berupa menurunnya intensitas interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Berkurangnya ruang-ruang dialogis fisik membuat proses penanaman karakter melalui keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi kurang optimal dibandingkan dengan pembelajaran luring penuh (Bahtiar, 2021; Nasution, 2022). Kondisi ini menuntut adanya redefinisi peran dosen PAI, tidak hanya sebagai transfer of knowledge, tetapi

juga sebagai mentor digital yang mampu membimbing mahasiswa dalam beretika di ruang siber (Zuhdi, 2023; Iskandar, 2024).

Strategi Kolaboratif dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk mengatasi kesenjangan antara idealisme dan realitas tersebut, UIN Gusdur Pekalongan menerapkan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Sinergi antara dosen, pimpinan program studi, dan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) seperti HMPS PAI menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai (Abdillah, 2022; Rahayu, 2021). Program-program unggulan seperti mentoring sebaya, pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan kampus, serta literasi digital etik menjadi instrumen strategis dalam membentengi mahasiswa dari degradasi moral (Zulfiati & Syah, 2022; Hartono, 2025).

Evaluasi pendidikan karakter juga tidak lagi hanya diukur dari hasil ujian tertulis, melainkan melalui penilaian autentik yang mencakup observasi perilaku, keaktifan dalam kegiatan sosial, dan portofolio refleksi diri mahasiswa (Firmansyah, 2024; Santoso & Purnomo, 2025). Pendekatan evaluatif yang komprehensif ini memastikan bahwa pendidikan karakter di lingkungan kampus UIN Gusdur Pekalongan benar-benar bertransformasi dari sekadar wacana akademik menjadi identitas dan kepribadian yang melekat pada diri mahasiswa PAI, sehingga mereka siap menjadi agen perubahan moral di masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan telah berjalan melalui model integratif-holistik. Internalisasi nilai tidak lagi bertumpu pada pendekatan kognitif semata, melainkan diintegrasikan secara sistematis melalui kurikulum formal (RPS) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang memanfaatkan ekosistem serta budaya akademik kampus. Nilai-nilai utama yang menjadi fondasi karakter mahasiswa PAI di lingkungan kampus ini meliputi moderasi beragama (*wasathiyah*), toleransi, dan integritas akademik.

Meskipun dihadapkan pada tantangan signifikan di era disrupsi digital seperti fenomena *post-truth*, *echo chamber*, dan menurunnya intensitas interaksi tatap muka pasca-pandemi implementasi pendidikan karakter tetap dapat dioptimalkan melalui strategi kolaboratif. Sinergi antara dosen, pimpinan program studi, dan organisasi mahasiswa (HMPS PAI), serta penerapan evaluasi autentik berbasis observasi perilaku dan portofolio refleksi diri, terbukti efektif dalam mengawal transformasi karakter mahasiswa dari sekadar pengetahuan menjadi identitas dan habitus moral yang utuh.

Sebagai saran perbaikan, pihak kampus perlu secara konsisten memperkuat peran dosen sebagai "mentor digital" yang mampu membimbing etika bermedia sosial mahasiswa, serta mengoptimalkan kembali ruang-ruang dialogis fisik untuk memaksimalkan proses keteladanan (*uswah hasanah*). Untuk penelitian lanjutan yang relevan, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian empiris di lapangan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed-method* untuk mengukur secara komprehensif dampak jangka panjang (*long-term impact*) dari internalisasi nilai moderasi dan integritas ini terhadap kinerja profesional mahasiswa PAI setelah mereka terjun ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2022). Kolaborasi dosen dan organisasi mahasiswa dalam penguatan karakter religius di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4*(1), 45-58.

Aziz, F., & Rahman, S. (2023). *Hidden curriculum* dan pembentukan habitus moral mahasiswa PAI di era kontemporer. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(2), 112-128.

Bahtiar, A. (2021). Tantangan keteladanan dosen PAI dalam pembelajaran hybridi pasca pandemi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Tauhid dan Grundtvigian, 8*(1), 33-46.

Cahyono, R. B. (2022). Integritas akademik dan kejujuran ilmiah: Perspektif mahasiswa pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 9*(2), 201-215.

Fauzi, A. (2021). Moderasi beragama sebagai karakter utama mahasiswa PTKIN: Sebuah tinjauan literatur. *Journal of Islamic Education in Indonesia, 3*(1), 15-29.

Firmansyah, D. (2024). Evaluasi autentik pendidikan karakter di perguruan tinggi: Dari kognitif menuju afektif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 15*(1), 55-68.

Hartono, W. (2025). Literasi digital dan etika siber: Strategi baru pendidikan karakter di kampus. *Teknopedia Jurnal Pendidikan, 6*(1), 88-102.

Hidayat, R., & Kusuma, A. P. (2023). Integrasi nilai-nilai karakter dalam RPS mata kuliah kependidikan di UIN Gusdur Pekalongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 134-149.

Iskandar, M. (2024). Redefinisi peran dosen PAI sebagai mentor digital di era disrupsi informasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(1), 77-92.

Jamil, M. (2022). Pengabdian masyarakat berbasis moderasi: Implementasi nilai karakter mahasiswa PAI. *Journal of*

Community Service and Empowerment, 4(2), 210-222.

Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kurniawan, S. (2021). Budaya akademik sebagai media internalisasi karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi, 7*(1), 40-53.

Lestari, P., & Amin, S. (2024). Penguatan nilai toleransi dan inklusivitas pada mahasiswa calon guru PAI. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 9*(1), 66-81.

Maulana, I. (2023). Keteladanan dosen dan dampaknya terhadap empati sosial mahasiswa pendidikan agama Islam. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11*(2), 150-164.

Nasution, H. (2022). Menurunkan residu individualisme mahasiswa melalui revitalisasi interaksi tatap muka di kampus. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam, 5*(1), 22-35.

Pratama, Y. (2023). Fenomena *post-truth* dan ancamannya terhadap karakter toleransi pemuda di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan, 8*(2), 105-118.

Rahman, T. (2022). Model integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam. *Al-Dzahab: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 89-104.

Rahayu, S. (2021). Sinergitas HIMA dan Dosen dalam pembinaan karakter mahasiswa PAI. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Pendidikan, 4*(2), 77-90.

Santoso, B., & Purnomo, H. (2025). Portofolio refleksi diri sebagai instrumen asesmen karakter mahasiswa. *Asesmen Pendidikan: Jurnal Teori dan Praktik, 10*(1), 12-25.

Saputra, E. (2024). Efektivitas integrasi karakter dalam RPS terhadap kesadaran moral mahasiswa. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 12*(1), 34-48.

Syahril, M. (2022). Algoritma media sosial dan *echo chamber*: Tantangan baru pendidikan karakter di kampus. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(2), 188-201.

Taufik, A. (2023). Membangun nalar kritis dan toleran mahasiswa PAI di tengah gempuran informasi hoaks. *Jurnal Literasi Pendidikan Islam, 7*(1), 55-69.

Ulum, M. (2021). Kajian kitab kuning kontekstual sebagai basis pembentukan karakter moderat. *Journal of Quran and Hadith Studies, 9*(2), 145-160.

Wulandari, C. (2024). Persepsi mahasiswa PAI terhadap

keteladanan moral dosen di lingkungan kampus. *Jurnal Kependidikan Islam, 11*(1), 99-114.

Yulianto, A. (2022). Plagiarisme dan integritas akademik: Studi kasus mahasiswa tingkat akhir PAI. *Jurnal Etika dan Hukum Pendidikan, 5*(2), 211-225.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zuhdi, M. (2023). Mentor digital: Paradigma baru dosen PAI dalam membimbing etika bermedia sosial mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah dan Teknologi Pendidikan, 8*(1), 44-58.

Zulfiati, S., & Syah, M. (2022). Program mentoring sebaya sebagai strategi penguatan karakter religius mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6*(2), 133-147.